

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif dengan memanfaatkan data berupa angka yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada para responden. Metode asosiatif kausal dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen, yaitu budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan data primer sebagai sumber utama. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan sebab akibat antarvariabel penelitian. Dalam penelitian ini, budaya organisasi dan disiplin kerja berperan sebagai variabel independen, sedangkan kinerja pegawai sebagai variabel dependen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain survei.

3.2 Objek, Jadwal, dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bogor Tengah yang berlokasi di Jl. Kantin, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat pada bulan Januari sampai dengan Mei 2026. Adapun secara rinci jadwal penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan izin		■																						
3	Persiapan penelitian			■	■																				
4	Pengumpulan data					■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Pengolahan data													■											
6	Analisis dan evaluasi													■	■										
7	Penulisan laporan																■	■	■	■	■	■			
8	Seminar hasil																						■	■	

Sumber : Peneliti (2026)

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu metode penelitian yang mengumpulkan data dari sampel atau populasi yang dianggap mewakili keseluruhan populasi. Metode ini dipilih karena dapat memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Kecamatan Bogor Tengah.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

(Gede Subhaktiyasa, 2024) mendefinisikan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kuantitatif, penentuan populasi dan sampel menjadi bagian penting karena berkaitan langsung dengan keakuratan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di lingkungan Kecamatan Bogor Tengah. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 Pegawai diantaranya 21 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 9 Pegawai P3K.

Mengingat jumlah populasi relatif terbatas dan masih memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 pegawai.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sujarweni sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (Gede Subhaktiyasa, 2024).

Adapun teknik yang digunakan adalah **sampel jenuh (total sampling)**, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 Pegawai diantaranya 21 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 9 Pegawai P3K.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Operasional

Operasional variabel merupakan proses menguraikan variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih konkret dan terukur sehingga indikator-indikatornya dapat

ditentukan secara jelas. Penetapan indikator ini bertujuan agar setiap variabel dapat diukur secara sistematis melalui instrumen penelitian yang digunakan. Indikator tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan butir-butir kuesioner sesuai dengan konsep masing-masing variabel.

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan skala Likert, yaitu skala yang berfungsi untuk menilai sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu pernyataan. Melalui skala ini, responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap sejumlah pernyataan yang telah dirancang oleh peneliti. Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator yang merepresentasikan masing-masing variabel yang diteliti.

3.5.2 Variabel Bebas

Sugiyono dalam (Darmawan, 2022) variabel independen merupakan variabel yang tidak terpengaruh dan tidak mempengaruhi variabel lain atau variabel dependen, dan biasanya dilambangkan dengan simbol (X) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel bebas adalah Budaya Organisasi (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Disiplin Kerja (X3).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Bebas

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Budaya Organisasi (X1)	Organisasi merupakan suatu sistem yang bersifat dinamis dan kompleks, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dalam membentuk nilai serta perilaku kerja anggotanya.	Keterlibatan pegawai dalam perencanaan organisasi. Keterbukaan terhadap gagasan dan sudut pandang baru. Dukungan terhadap kerja sama tim. Pemberian ruang untuk inovasi dan kreativitas.	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
		Adanya apresiasi dan pengakuan atas kontribusi pegawai.	
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja merupakan faktor dinamis yang dapat dilihat melalui beberapa dimensi, seperti kebutuhan akan pencapaian, pengakuan, pengembangan diri, dan komitmen terhadap pekerjaan.	Semangat kerja dalam melaksanakan tugas Inisiatif dalam bekerja Tanggung jawab terhadap pekerjaan Keinginan untuk berprestasi Komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan	Skala Likert
Disiplin Kerja (X3)	Disiplin kerja merupakan faktor penting dalam mendukung tercapainya efektivitas dan efisiensi kerja melalui kepatuhan terhadap aturan dan standar yang berlaku.	Kesesuaian tujuan kerja dengan kemampuan pegawai. Keteladanan pimpinan dalam menegakkan disiplin. Penerapan sanksi secara konsisten. Ketegasan dalam pelaksanaan aturan. Hubungan kerja yang harmonis antarpegawai.	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2026)

3.5.3 Variabel Terikat

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi akibat dari adanya perlakuan atau perubahan pada variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Pegawai (Y). Untuk memperjelas

pemahaman mengenai operasional variabel tersebut, penulis menguraikan penjelasannya secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Terikat

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai mengacu pada hasil kerja yang dicapai berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 6 Tahun 2022 tentang Sistem Manajemen Kinerja PNS, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN).	1. Berorientasi pada pelayanan publik. 2. Bertanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan. 3. Memiliki kompetensi sesuai bidang tugas. 4. Mampu menjaga hubungan kerja yang harmonis. Menunjukkan loyalitas terhadap organisasi.	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2026)

Dalam penelitian ini, pemberian skor terhadap jawaban responden mengacu pada penggunaan skala Likert. Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, persepsi, dan pendapat individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Pada penelitian ini, skala Likert yang digunakan terdiri dari lima tingkat pilihan jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
2. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
3. Ragu-ragu (R) diberi skor 3
4. Setuju (S) diberi skor 4
5. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

Skor tersebut digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur untuk mengukur variabel Budaya Organisasi (X1), Motivasi (X2), Disiplin Kerja (X3) dan Kinerja Pegawai (Y) di Kantor Kecamatan Bogor Tengah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda guna menguji hubungan kausal antarvariabel, serta diperkaya melalui studi literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh informasi yang faktual dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan terhadap pegawai di lingkungan Kecamatan Bogor Tengah untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai situasi kerja serta pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Dalam prosesnya, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak yang dianggap memiliki informasi relevan guna memperoleh data yang diperlukan untuk melengkapi kebutuhan penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku ilmiah, jurnal, hasil penelitian terdahulu, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, serta berbagai dokumen tertulis lainnya baik dalam bentuk cetak maupun digital. Kegiatan ini

bertujuan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung proses analisis dalam penelitian.

4. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data dengan menyusun sejumlah pertanyaan tertutup yang harus dijawab oleh responden dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, penyusunan kuesioner mengacu pada penggunaan skala Likert. Melalui skala tersebut, setiap variabel penelitian diuraikan ke dalam beberapa indikator yang selanjutnya dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan untuk mengukur tingkat persetujuan responden.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Peneliti (2026)

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Salmaa (2023), analisis data merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi, mengolah, dan menyusun informasi dari lapangan maupun dokumen. Melalui pengelompokan ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit-unit spesifik, serta sintesis data, proses ini bertujuan memetakan pola hubungan dan menemukan makna yang relevan dengan fokus penelitian.

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut (Gede Subhaktiyasa, 2024), suatu kuesioner dikatakan valid apabila butir-butir

pertanyaannya mampu mengungkapkan data yang sesuai dengan variabel yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS for Windows guna mempermudah proses analisis. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi yang signifikan antara skor item dengan skor total, sehingga dapat disimpulkan bahwa item tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas adalah besarnya nilai (α) pada level signifikan 5%. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dimana:

rx _y	= koefisien korelasi
suatu butir/item N	= jumlah subyek
X	= skor suatu butir/item
Y	= skor total

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu kuesioner yang menjadi indikator dari sebuah variabel. (Pratiwi & Lubis, 2021) mendefinisikan kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan menunjukkan hasil yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien Cronbach's Alpha dengan tingkat signifikansi sebesar 10%. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS for Windows guna memperoleh hasil analisis yang akurat.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung koefisien Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

dimana:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

st² = Varian total

3.7.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik serta kondisi variabel-variabel dalam penelitian, baik variabel independen (bebas) maupun variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan jumlah total skor jawaban responden, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat perolehan skor yang termasuk dalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara memaparkan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi. Melalui analisis ini, data yang masih berbentuk mentah diolah menjadi informasi yang lebih ringkas dan mudah dipahami, umumnya dalam bentuk persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Keterangan:

f_i = Frekuensi Kelompok Ke-i.

X_i = Nilai Tengah Kelompok Ke-i

Tabel. 3.5 Kategori Skala

Skala	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Tidak setuju
1.81 – 2.60	Tidak Setuju
2.61 – 3.40	Netral

Skala	Kategori
3.41 – 4.20	Setuju
4.21 – 5.00	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti (2026)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi linear berganda memenuhi syarat dasar statistik, sehingga hasil estimasinya bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian ini meliputi uji normalitas (distribusi residual), multikolinearitas (korelasi antarvariabel independen), heteroskedastisitas (kesamaan varians residual), dan autokorelasi. Terpenuhinya asumsi-asumsi ini menjamin model regresi valid dan layak digunakan untuk menguji Hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik Normal Probability Plot (P-P Plot), di mana data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis, maka data menunjukkan distribusi yang tidak normal.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode analisis statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$X^2 = \left(\sum \frac{O_i - E_i}{E_i} \right)$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai expected, harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel nominal dikalikan N (Total frekuensi) ($P_i \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi).

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi SPSS Statistics 29.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau kemiripan yang kuat antarvariabel independen dalam satu model regresi (Pratiwi & Lubis, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Apabila terjadi kemiripan atau hubungan yang sangat kuat, maka hal tersebut dapat menimbulkan masalah multikolinearitas yang berdampak pada ketidakstabilan estimasi koefisien regresi.

Deteksi multikolinearitas dalam suatu model dapat dilakukan melalui beberapa indikator berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$, maka model dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Nilai VIF diperoleh dari rumus $VIF = 1/\text{Tolerance}$. Semakin besar nilai VIF, maka semakin kecil nilai Tolerance, yang mengindikasikan potensi terjadinya multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen $< 0,70$, maka model dapat dikatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Namun, apabila nilai korelasi $> 0,70$, maka terdapat hubungan yang sangat kuat antarvariabel independen sehingga diduga terjadi multikolinearitas. Selain itu, apabila nilai koefisien determinasi (R^2 atau R-Square) $> 0,60$ tetapi tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka model juga dicurigai mengalami multikolinearitas.

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

VIF = Variance Inflation Factor

R^2_j = Koefisien Determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model.

$J = 1, 2, \dots, p$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Pratiwi & Lubis, 2021). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui hubungan antara nilai prediksi dengan nilai *studentized deleted residual*. Apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila variansnya berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y.
2. Titik-titik data tidak hanya mengumpul di satu sisi (hanya di atas atau hanya di bawah).
3. Titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang yang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Titik-titik data menyebar secara acak (tidak berpola).

Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln(\text{resind}^2) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$\ln(\text{resind}^2)$: Nilai residual kuadrat yang ditransformasikan ke dalam log natural (sebagai variabel dependen)

e: error

B_0 : Konstanta

B_1X_1 : Konstanta regresi dari variabel X_1

B_2X_2 : Konstanta regresi dari variabel X_2

β_3X_3 : Konstanta regresi dari variabel X_3

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk serta besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja, sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Pegawai. Regresi berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel dependen terhadap dua atau lebih variabel independen secara simultan.

Melalui analisis ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi untuk variabel bebas

χ_1 = Budaya Organisasi

χ_2 = Motivasi Kerja

χ_3 = Disiplin Kerja

e = Error

3.7.5 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil analisis data untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (uji simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen,

serta analisis Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Pengujian regresi secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang diajukan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X dengan Y)

Variabel Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja tidak berpengaruh secara bersamaan pada variabel kinerja pegawai.

2. $H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$ (ada pengaruh antara X dengan Y)

Variabel Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja berpengaruh secara bersamaan pada variabel kinerja pegawai.

Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel.

Dasar pengambilan dalam uji ini ada 2 cara yaitu:

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi

- a) Jika nilai signifikansi kurang dari (α) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi lebih dari (α) 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai Fhitung dan Ftabel

- a) Jika Fhitung kurang dari (α) Ftabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai Fhitung lebih dari (α) Ftabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase kontribusi variabel independen (bebas) secara simultan terhadap variabel dependen (terikat) (Budi Darma, 2021). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 (R Square) semakin kecil atau mendekati

0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin lemah. Sebaliknya, apabila nilai R^2 (R Square) semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2(100\%)$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi